



Sejarah Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Waridin Jawa Timur

Ardila Tiwi Puspita Sari

UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

E-mail: ardilatiwi05@gmail.com

Abstract. *This article aims to examine the history of the founding of the Al-Waridin Islamic boarding school, which is one of the historical Islamic educational institutions. The tools used in this research are questionnaires and interview guidelines. The research method used is a qualitative approach because the data collected are the views and opinions of the individuals interviewed through their words. The results of the discussion show that the Al-Waridin cottage, founded by K. Waridin in 1763, has developed from a small mosque which became a center for Islamic education, to the establishment of a boarding school. Apart from that, Al-Waridin Islamic boarding school is able to adapt to changing times, facing various challenges so that it remains relevant in the modern era.*

Keywords: *History, Islamic Boarding School, Islamic Education*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Waridin, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam bersejarah, Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan pedoman wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan pandangan dan pendapat individu-individu yang diwawancarai melalui perkataan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pondok Al-Waridin didirikan oleh K. Waridin pada tahun 1763, telah berkembang dari sebuah masjid kecil yang menjadi pusat pendidikan Islam, sampai berdirinya sebuah pondok. Selain itu, pondok pesantren Al-Waridin mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, menghadapiberbagai tantangan sehingga tetap relevan di era modern.

Kata kunci: Sejarah, Pesantren, Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan khazanah khas di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Sejak berabad-abad yang lalu, pondok pesantren telah menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di tanah air. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi lembaga yang membentuk kepribadian dan moralitas. Hal tersebut membentuk identitas dan tradisi pesantren menjadi lembaga pendidikan yang selaras dengan kearifan lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan dan kebersamaan.

Keberadaan pesantren di daerah pedesaan maupun perkotaan memberikan kontribusi tersendiri bagi kalangan masyarakat yang berada di sekitarnya, apalagi lokasinya yang strategis dan mudah diakses siapa saja. Pondok Pesantren Al-Waridin berada di Jl. Jendral Sudirman, Dusun 1, Pagotan, Kec. Geger, Kab. Madiun, Jawa Timur berjalan sangat pesat, pesantren ini berdiri sekitar 2,6 abad. Di tengah-tengah arus globalisasi, individualisme serta pola hidup materialistik yang semakin

mengental, Al-Waridin tetap konsisten menyuguhkan pola pembelajaran kitab kuning, yang oleh sebagian orang dianggap tradisional, pola pembelajaran tersebut merupakan elemen dasar dari tradisi pesantren.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Waridin merupakan cerminan yang dapat dibuktikan bahwa lahir dan berkembangnya pondok pesantren karena pengalaman pribadi dan keilmuan pendirinya yang sudah dikenal dalam dunia dakwah ditengah-tengah masyarakat sebagai dai yang dapat mengisi berbagai ceramah, khutbah dan pengajian-pengajian lainnya. Pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Waridin merupakan salah satu pesantren yang berkembang diatas dukungan masyarakat, baik pembangunannya maupun kepercayaan masyarakat dalam menitipkan putra-putrinya untuk mendapat pembinaan. Sehingga pondok pesantren ini yang berdiri sekitar 2,6 abad mulai berkembang sekarang diatas pendiri, pengasuh dan dukungan swadaya dari masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi subjek tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam sebuah penelitian kualitatif, ketika metode wawancara sudah dilakukan, maka data yang dikumpulkan akan merupakan pandangan dan pendapat individu-individu yang diwawancara melalui perkataan. Dalam penelitian kualitatif, data akan menjadi lebih baik dan lebih valid ketika juga dilengkapi dengan analisa mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Waridin dengan cara mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan pedoman wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Waridin

Pondok Pesantren Al-Waridin berdiri pada tahun 1763 yang diprakarsai oleh Alm. Kyai Waridin yang merupakan menantu Kyai 'Asyiq Sukosari dan dibantu oleh Mbah Tondo dan Mbah Utsman Ali. Kyai Waridin bergerak dibidang keagamaan, sedangkan Mbah Tondo dan Mbah Utsman Ali bergerak di bidang sosial/umum. Dalam cerita babad desa, ditengah-tengah desa Pagotan terdapat pohon besar yang pada saat itu

menjadi tempat yang dianggap sacral oleh masyarakat setempat. Pada mulanya pondok pesantren tersebut belum berupa pondok seperti sekarang, akan tetapi berupa bangunan masjid saja. Masjid tersebut dibangun secara sederhana dengan bahan kayu dari pohon yang dianggap sacral tadi. Tujuan didirikan Masjid tersebut sebagai tempat beribadah dan berdakwah. Berkat ketekunan dan kesabaran para tokoh tersebut didalam dakwah, sehingga banyak orang yang belajar dan mengenal ilmu agama. Jadi sejarah penamaan pondok pesantren tersebut diambil langsung dari nama pendirinya, yaitu Kiyai Waridin. Pada awal berkembangnya, Masjid merupakan satu-satunya tempat penimbaan ilmu kemudian datanglah beberapa orang santri yang ingin belajar ilmu pengetahuan agama Islam, semakin hari semakin banyak santri yang berdatangan sehingga timbullah inisiatif untuk membangun pondok disekitar masjid. Setelah Kyai Waridin wafat, perjuangan dilanjutkan oleh Kyai Ahmad Asro dan berlanjut hingga sekarang.

Menurut data yang diperoleh, Pondok Pesantren Al-Waridin adalah salah satu pondok tertua yang ada di wilayah kota Madiun yang masih eksis menyelenggarakan pendidikan sampai sekarang. Jumlah santri yang diasuh pada saat KH. Musta'in berjumlah kurang lebih 200 orang. Sedangkan kondisi fisik bangunan pada saat itu masih sangat sederhana, dan hanya terdapat 12 kamar. Demikianlah perkembangan pendidikan kurang berjalan dengan lancar, dikarenakan pengaruh situasi pada saat itu. Bahkan pada tahun 1986 sempat mengalami stagnasi (yang pada saat itu diasuh oleh KH. Musta'in) yakni masa yang suram, karena pada saat itu pendidikan seakan-akan berhenti, hal tersebut terjadi karena meninggalnya pengasuh pondok pesantren (KH. Musta'in) sementara kader pengganti belum disiapkan. Dan setelah itu perkembangannya dilanjutkan oleh KH. Moh Hasyim sehingga pelaksanaan pendidikan kembali berjalan. Ajaran utama yang diterapkan dipondok pesantren Al-Waridin dalam upaya membentuk manusia yang berilmu, beramal dan bertakwa harus dijiwai oleh suasana keikhlasan. Sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keinginan-keinginan tertentu) semata-mata karena untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan pondok pesantren Al-Waridin, Kiyai Ikhlas dalam mengajar dan santri Ikhlas dalam menuntut ilmu. Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam.

Dengan demikian terdapat suasana hidup yang harmonis antara Kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta kasih serta hormat dengan segala keikhlasan. Pada tahun 2000 berdirilah Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in yang menjadi pusat pelaksanaan pembelajaran dan sekaligus pusat pelaksanaan pengembangan

pendidikan di pondok pesantren Al Waridin. Pada tahun 2005 KH. Hasyim Syahudi meninggal dunia, dan kemudian diteruskan oleh KH. Ibnu Hajar Syahudi. Berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in dilatar belakangi adanya permintaan dari masyarakat, para wali murid serta para pengurus pondok serta para ustadz untuk menyelenggarakan madrasah diniyah tingkat Tsanawiyah (Wustho) dan tingkat Aliyah guna menindak lanjuti madrasah diniyah ula (ibtidak) dan melalui sejarah panjang dalam pelaksanaan pendidikan khusus agama, guna membekali anak ilmu agama yang kuat dan mengakar pada anak didik menjadi manusia yang secara biologi membutuhkan pendidikan jasmani dan rohani guna untuk membentuk manusia yang seutuhnya dan mencetak generasi yang agamis berakhlak luhur serta memberikan fasilitas pendidikan dan membekali ilmu keagamaan (Tafaquh fiddin), serta dibangun pondok asrama putri yang pada awalnya hanya terdapat kurang lebih 20 santri putri. Pada tahun 2020 KH. Ibnu Hajar Syahudi meninggal dunia, kemudian diteruskan oleh Kyai Syaifuddin Qulyubi dari tahun 2020-2023, beliau adalah Kyai yang tegas dalam ilmunya, lembut dalam nasihatnya Kyai yang penuh hikmah dan kearifan. Pada tahun 2023 pula sedang diadakan rapat mengambil keputusan resmi untuk menobatkan Kyai baru yang merupakan keturunan resmi dari KH. Ibnu Hajar Syahudi, kare Kyai Syaifuddin Qulyubi merupakan menantu dari beliau. Keputusan tersebut meresmikan Kyai Muhammad Ala'udin sebagai penerus atau pengasuh pondok pesantren Al-Waridin hingga sekarang.

Pondok pesantren Al-Waridin yang relative sangat bersahabat dengan masyarakat setempat menjadikan pondok ini sebagai tempat untuk proses menimba ilmu agama. Tak segan-segan putra-putri penduduk Pagotan ikut menimba ilmu agama di pondok pesantren Al-Waridin. Dengan jumlah santri

kurang lebih 60 orang yang berasal dari berbagai daerah baik dari luar maupun dari tanah jawa sendiri, sehingga membuat pondok ini dikenal dimana-mana.

Adapun susunan atau urutan pengasuh pondok pesantren Al- Waridin Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun mulai dari berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

1. Kyai Waridin (pendiri)
2. Kyai Ahmad Asro
3. Kyai Ustman
4. Kyai Muhammad Arrowi

5. Kyai Musta'in
6. Kyai Syahudi
7. KH. Muhammad Hasyim Syahudi
8. KH. Ibnu Hajar Syahudi
9. Kyai Syaifuddin Qulyubi
10. Kyai Muhammad Ala'udin

B. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Waridin terletak didataran rendah di Desa Pagotan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Barat : Desa Jogo Dayuh
- 2) Sebelah Timur : Desa Sewulan
- 3) Sebelah Utara : Desa Sangen
- 4) Sebelah Selatan : Desa Uteran

b. Obsitasi Wilayah

- 1) Dari Kecamatan : 3 Km
- 2) Dari Kabupaten : 8 Km
- 3) Dari Ibu Kota Provinsi : 172 Km

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan pada lembaga tertentu dalam menjalankan suatu organisasi. Demikian pula dengan proses pembelajaran di pondok pesantren Al Waridin yang dijalankan sesuai program-program yangtelah disusun dalam struktur organisasi.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Waridin pada tahun 1763, roda kepemimpinan telah berputar sebanyak 9 kali. Mulai dari Kyai Waridin sampai K.H Ibnu Hajar Syahudi. pada masa kepemimpinan K.H Ibnu Hajar Syahudi sejak tahun 2005 sampai sekarang telah terjadi beberapa kali perubahan dalam

kepengurusan pondok pesantren. Adapun susunan kepengurusan pada periode sekarang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Dewan Penyantun
 - a. Pelindung : Kyai M. 'Alaudin
 - b. Penasehat : Nyai Hj. Umi Jamilah Hasyim
Kyai Syaifuddin Qulyubi
2. Dewan Harian
 - a. Mudir'am : Agus Baidloun Natiq
 - b. Mudir : Agus Ahmad Mukafi
Agus M. Irfan Zidni
 - c. Sekretaris : Ahmad Vathur
 - d. Bendahara : Fathur Rohman
3. Dewan Mufattisy
 - a. Mufattisy I : Ustadzah Waridatul Muna
 - b. Mufattisy II : Agus Ahmad Sakhi Fawaz
 - c. Mufattisy III : Ustadzah Amalina Aliyah
 - d. Mufattisy IV : Ustadzah Iyyana Najiah
4. Dewan Bidang
 - a. Keamanan : Faiz Ibnu Iman
Abdullah Mudhofar
 - b. Perlengkapan/
Pembangunan : H. Sugiono
M. Miftahul Mustofa
 - c. Perhubungan (Humas) : M. Ulil Albab
Nayli Nur Maimudah

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidhuddin, Hafidhuddin, & Muhammad Candra Syahputra. (2021). Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.240>
- Muhamad Nafik Hadi Ryandono. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 189–204.
- Rachmawati, Tutik. (2017). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press, 1, 29.
- Rahmawati, Ummul Khair, Miftah Rahman, Aswan, Fatmawati Ardilah, Nur Anisa, & Mihrani. (2023). PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN: Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275-1289.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, & Naftali Meokbun. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Sarkowi, Sarkowi, & Rina Oktafia Putri. (2019). Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 53–73. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p053>